

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku pada PT. Mersifarma TM, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dapat berpengaruh terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku memiliki pengaruh terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.027 lebih kecil dari 0.05.
2. Pengendalian internal persediaan bahan baku dapat berpengaruh terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku memiliki pengaruh terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05.
3. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Dapat

dilihat berdasarkan hasil pengujian statistik nilai uji F hitung sebesar 19,150 > 3,250 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Mersifarma TM sudah baik dan memadai. Namun selain dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal persediaan bahan baku untuk meningkatkan efektivitas persediaan bahan baku dan operasional kegiatan perusahaan. Setiap ada penambahan permintaan bahan baku oleh bagian produksi sebaiknya bisa dilaporkan ke bagian penginputan data terlebih dahulu baru barang segera dikeluarkan, untuk mengantisipasi kekurangan atau kehilangan bahan baku. Dan sebagian karyawan ada yang belum memahami tentang sistem, sebaiknya perlu diadakanya pelatihan tentang sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan persediaan bahan baku agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar, dalam penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan baku.
2. Untuk resiko kekurangan bahan baku karena habis, harus lebih memperhatikan dalam menjalankan prosedur yang sesuai perusahaan serta lebih ditingkatkan lagi penanganan dalam persediaan bahan baku sehingga tidak terjadi kekurangan ditunjang dengan komunikasi yang jelas. Terlebih

bagi pihak gudang dan produksi perlu untuk meningkatkan lagi informasi persediaan bahan baku yang kurang. Selain itu untuk memenuhi kekurangan persediaan bahan baku, PPIC harus mengevaluasi rencana bulanan, *up to date* dengan perubahan jadwal, dan pemantauan lewat sistem, e-mail maupun telepon. Untuk bahan baku yang langka bisa memberikan estimasi waktu yang lebih panjang, pemesanan dilakukan jauh-jauh bulan agar bahan baku ketika dibutuhkan langsung bisa digunakan oleh produksi.

3. Untuk menghindari miss komunikasi antar departemen, koordinasi antar departemen harus lebih ditingkatkan untuk kelancaran kegiatan perusahaan. Perubahan jadwal dari produksi atau marketing sebaiknya dikirim lewat e-mail atau memo dinas agar lebih bisa terdokumentasi dengan baik.
4. Untuk pihak eksternal, sebaiknya perusahaan menekankan kepada *supplier*, bahwa *supplier* harus bisa memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan tepat waktu, tepat mutu dan tepat jumlah. Karena *supplier* memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku pada perusahaan.